

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN
SAMPAI 10 MELALUI MEDIA PAPAN HITUNG JARI PADA KELAS I SDN
BALONGGABUS**

Erika Suci Ariyanti¹, Wahyu Maulida Lestari², Tutik Sumarningsih³
erikaariyanti734@gmail.com¹, wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id²,
tutiksumarningsih0974@gmail.com³

**Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia^{1,2}, SDN Balonggabus, Candi Sidoarjo,
Jawa Timur Indonesia³**

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berhitung penjumlahan pada siswa kelas I SDN Balonggabus dengan memanfaatkan Papan Hitung Jari sebagai alat bantu pembelajaran. Pada tahap awal, sejumlah siswa masih menemui kesulitan dalam menyelesaikan operasi penjumlahan hingga angka 10, sehingga pencapaian belajar mereka belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Studi ini mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing meliputi fase perencanaan, implementasi, pengamatan, dan evaluasi reflektif. Sampel penelitian terdiri dari 21 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi langsung, tes kemampuan berhitung, serta kuesioner untuk menilai persepsi siswa terhadap media yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan penjumlahan siswa setelah penerapan media Papan Hitung Jari. Tingkat ketuntasan belajar melonjak dari 85,71% pada siklus pertama menjadi 95,23% pada siklus kedua, sementara rata-rata skor siswa meningkat dari 93,95% menjadi 98,09%. Respon peserta didik terhadap media pembelajaran juga sangat mendukung, terlihat dari semakin banyak siswa yang menilai media ini menarik dan mempermudah pemahaman materi. Dengan demikian, Papan Hitung Jari terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas I.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Penjumlahan, Media Papan Hitung Jari.

ABSTRACT

This study aimed to develop the addition skills of first-grade students at SDN Balonggabus by utilizing the Finger Counting Board as a learning aid. In the initial stages, a number of students still encountered difficulties in completing addition operations up to 10, so their learning achievement did not meet the Minimum Completion Criteria (KKM). This study adopted a Classroom Action Research (CAR) design implemented through two cycles, each encompassing the planning, implementation, observation, and reflective evaluation phases. The research sample consisted of 21 students. Data collection was conducted using direct observation, arithmetic ability test, and a questionnaire to assess students' perceptions of the media used. The analysis results showed a significant improvement in students' addition skills after the implementation of the Finger Counting Board. The learning completion rate jumped from 85.71% in the first cycle to 95.23% in the second cycle, while the average student score increased from 93.95% to 98.09%. Student responses to the learning media were also very supportive, as seen from the increasing number of students who considered this media interesting and made it easier to understand the material. Thus, the Finger Counting Board has proven to be an effective tool in improving the addition calculation skills of first grade students.

Keywords: Counting Skills, Addition, Finger Counting Board Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek mendasar bagi setiap individu, sebab lewat proses pendidikan berbagai potensi diri dapat ditemukan dan dikembangkan sehingga mampu menunjang kebutuhan hidup seseorang. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah yang menyediakan berbagai aktivitas pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya pemerintah dalam mendorong peningkatan pengetahuan siswa dilakukan melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah. Saat ini, kebijakan pendidikan pemerintah diarahkan pada penguatan tiga aspek utama, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan bahasa yang dikenal dengan istilah literasi, kemampuan membangun pandangan dan sikap terkait keberagaman yang disebut karakter, serta kemampuan mengelola informasi berbasis angka, seperti melakukan perhitungan, pengukuran, hingga analisis data, yang tergolong dalam keterampilan numerasi.

(Asnidar & Sumatera, 2025)

Matematika dasar merupakan bagian dari disiplin ilmu matematika yang dikenal sebagai aritmetika, yang di dalamnya mempelajari berbagai operasi perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. (khirawati,2017) dalam(Chayaningtyas & Rudyanto, 2024)

Fakta yang terjadi saat pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas I SDN Balonggabus yang berjumlah 21 peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tutik selaku guru kelas I SDN Balonggabus pada hari Senin,17 November 2025 diperoleh data bahwa peserta didik masih beberapa anak mengalami kendala dalam materi penjumlahan bilangan sampai 10. Beberapa siswa masih kurang mampu melakukan penjumlahan sederhana, seperti $3+2$, $4+4$, atau $5+3$. Mereka tampak bingung, kurang percaya diri, dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menghitung. Selain itu, siswa kelas I membutuhkan latihan dan media konkret agar lebih mudah memahami proses menggabungkan dua bilangan. Temuan dari evaluasi awal mengungkap bahwa terdapat sekitar 3 hingga 5 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan, terutama dalam keterampilan melakukan penjumlahan hingga bilangan 10. Situasi tersebut menandakan perlunya penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan bersifat konkret guna memudahkan peserta didik dalam memahami konsep penjumlahan secara lebih efektif.

Kendala yang dialami Peserta didik kelas I SDN Balonggabus dalam pembelajaran penjumlahan sampai 10 adalah beberapa siswa masih ragu-ragu, kurang percaya diri, dan kesulitan menggabungkan dua bilangan dengan benar. Mereka membutuhkan bantuan media konkret agar lebih mudah memahami proses penjumlahan. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk memilih media pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik di kelas rendah, salah satunya yaitu penggunaan media Papan Hitung Jari sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kemampuan berhitung mereka.

Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai komponen yang turut menentukan keberjalanannya dan keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran. Keberadaan media ini menjadi sarana pendukung yang memudahkan guru menyajikan materi kepada siswa di dalam kelas. Pemanfaatan berbagai bentuk media pembelajaran dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik serta meningkatkan penghargaan mereka terhadap materi yang dipelajari (Wulandari & Amelia Putri, 2023) dalam (Andriyani et al., 2024). Media papan hitung memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) efektif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran dalam bentuk visual, simbol, maupun tulisan yang dapat dipasang dan dilepas dengan mudah pada papan hitung; (2) dilengkapi dengan bagian khusus berupa kotak soal dan kotak jawaban sehingga memudahkan penggunaannya dalam kegiatan belajar; dan (3) mampu membantu mengembangkan kemampuan berhitung serta menumbuhkan minat belajar anak. (Chayaningtyas & Rudyanto, 2024)

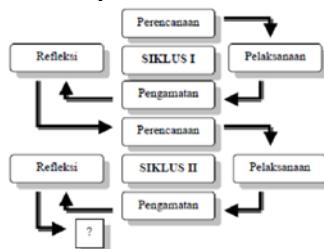
Dengan mempertimbangkan uraian di atas, peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan melalui Media Papan Hitung Jari pada Siswa Kelas I SDN Balonggabus”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Matematika di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan media konkret yang bersifat inovatif dan efektif untuk mengoptimalkan kemampuan berhitung peserta didik pada jenjang kelas awal.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai kerangka

metodologis utama. PTK dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang dijalankan secara sistematis oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas, dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan mutu pembelajaran, baik dari aspek proses maupun hasil belajar siswa (Azizah, n.d.). Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada upaya meningkatkan kemampuan penjumlahan bilangan 1–10, dengan memanfaatkan media Papan Hitung Jari sebagai sarana pembelajaran konkret yang edukatif dan interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan total 21 peserta didik, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan November 2025. Sebagai bagian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian dijalankan secara siklik, mencakup empat tahap utama: perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan pembelajaran (acting), pengamatan aktivitas peserta didik (observing), serta peninjauan dan evaluasi melalui refleksi (reflecting) di akhir setiap siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian
(Arikunto, 2008)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan hingga bilangan 10 selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat mencatat tingkat partisipasi siswa, kendala yang muncul selama pembelajaran, serta perkembangan keterampilan berhitung setelah penggunaan media Papan Hitung Jari diterapkan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas I SDN Balonggabus. Wawancara tersebut bertujuan menggali informasi terkait kondisi awal peserta didik, jenis kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam memahami konsep penjumlahan, serta pandangan guru mengenai efektivitas penggunaan media Papan Hitung Jari dalam kelas. Seluruh data yang dikumpulkan melalui kedua teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan kemampuan penjumlahan siswa pada setiap siklus tindakan.

Tabel 1. Kriteria respon peserta didik

| No. | Angka | Kategori |
|-----|---------|---------------|
| 1 | 0-10% | Sangat kurang |
| 2 | 11-40% | Kurang |
| 3 | 41-60% | Cukup |
| 4 | 61-90% | Baik |
| 5 | 91-100% | Sangat Baik |

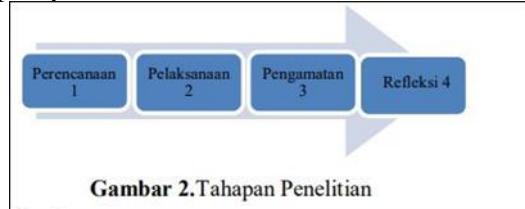
Sumber: *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur* (Arifin, 2016)

(Arifin, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai penggunaan media Papan Hitung Jari dalam pembelajaran Matematika, khususnya untuk materi penjumlahan hingga angka 10 pada siswa kelas I SDN Balonggabus. Penelitian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mengikuti empat tahapan pokok: tahap perencanaan, pelaksanaan intervensi, pengamatan proses pembelajaran, serta refleksi untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas tindakan. Rangkaian

tahapan tersebut digunakan untuk menelusuri perkembangan kemampuan berhitung siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran melalui penggunaan media papan jari. Tindakan yang diterapkan berfokus pada pemanfaatan papan jari sebagai alat bantu konkret agar siswa dapat memahami proses penjumlahan secara visual dan lebih mudah diikuti. Melalui penerapan media ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih percaya diri saat melakukan perhitungan, serta mampu meningkatkan keterampilan penjumlahan hingga bilangan 10. Uraian berikut memaparkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan seluruh tahapan penelitian tersebut.



Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan tindakan pada Siklus I disusun oleh peneliti sebagai langkah awal untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik kelas I melalui penerapan media Papan Hitung Jari. Pada fase ini, peneliti terlebih dahulu menelaah Kurikulum Merdeka yang digunakan di kelas I SDN Balonggabus guna menyesuaikan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran dengan materi penjumlahan sampai bilangan 10. Setelah itu, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang berisi rangkaian kegiatan belajar dengan memanfaatkan media papan jari sebagai alat bantu konkret. Media tersebut dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap proses penjumlahan secara visual dan bertahap. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan siswa dan guru, beserta tes awal dan tes akhir untuk mengukur adanya peningkatan kemampuan berhitung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan wali kelas terkait. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 dengan durasi pembelajaran selama 2×35 menit.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang memanfaatkan media papan jari diamati secara langsung selama kegiatan berlangsung. Fokus pengamatan diarahkan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan hingga bilangan 10 serta pada bagaimana respons mereka terhadap penggunaan media tersebut selama mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus I disajikan sebagai berikut:

1. Pengamatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Siswa

Pengamatan kemampuan berhitung siswa dilakukan menggunakan lembar tes yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui tes ini, diperoleh gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan sederhana menggunakan media papan jari. Hasil pengamatan kemampuan berhitung siswa pada siklus I disajikan dalam diagram pada bagian berikutnya.

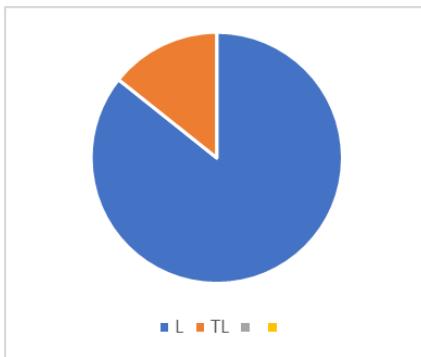


Diagram 1. Data Kemampuan Berhitung Penjumlahan Peserta didik Siklus 1 Aspek yang Diamati

Tabel 2. Keterangan Aspek yang diamati

| No | Aspek yang Diamati | Aspek yang Diamati |
|----|---|---|
| 1 | Menunjukkan konsep penjumlahan sampai 10 dengan benda konkret | Siswa mampu memperagakan proses penjumlahan menggunakan benda konkret (balok, stik es krim, kancing, kelereng, dsb.) hingga hasil 10. |
| 2 | Menuliskan operasi penjumlahan (+ dan =) | Siswa dapat menuliskan kalimat matematika penjumlahan dengan benar menggunakan simbol + dan =. |
| 3 | Menyelesaikan soal cerita penjumlahan | Siswa dapat membaca dan memahami soal cerita sederhana lalu menentukan hasil penjumlahannya dengan tepat. |

Keterangan Penilaian:

Diisi dengan tanda ceklis (✓)

Skor :

- Baik Sekali (4) : diberikan jika seluruh indikator terpenuhi.
- Baik (3) : diberikan jika dua dari indikator terpenuhi.
- Cukup (2) : diberikan jika hanya satu indikator terpenuhi.

Kurang (1) : diberikan jika tidak ada satupun indikator yang terpenuhi.

Peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajaran Matematika khususnya kemampuan berhitung penjumlahan sampai 10 apabila memperoleh nilai minimal 78. Jumlah keseluruhan nilai tingkat kelulusan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik yang tuntas KKM pada Siklus I yakni:

$$\text{Tingkat Kelulusan} = \frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$$

Sedangkan rata-rata nilai diperoleh hasil berikut ini :

$$Rata - rata = \frac{1973}{21} \times 100\% = 93,952\%$$

Dari diagram 1. pengamatan siklus I pada kemampuan berhitung penjumlahan sampai 10 peserta didik diperoleh hasil skor setiap aspek yang diamati. Setiap aspek memiliki indikator yang harus dipenuhi untuk penilaian tes. Dari hasil tes kemampuan berhitung peserta didik pada siklus I, diperoleh skor pada setiap aspeknya. Aspek menunjukkan konsep penjumlahan menggunakan benda konkret memperoleh skor 56, aspek menyelesaikan soal cerita penjumlahan memperoleh skor 60, dan aspek menyelesaikan penjumlahan sederhana 60.

Dari hasil pengamatan kemampuan penjumlahan peserta didik di siklus I dapat disimpulkan bahwa nilai kelulusan peserta didik hanya 85,71%, masih ada peserta didik

yang nilainya di bawah KKM. Masih banyak peserta didik yang belum menguasai kemampuan penjumlahan yang mengakibatkan hasil nilai mereka masing-masing di bawah KKM

2. Pengamatan Respon Peserta Didik

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti sejak awal hingga akhir sesi pembelajaran Matematika pada materi penjumlahan dengan menggunakan media Papan Hitung Jari. Pemantauan terhadap respons siswa dilakukan melalui lembar angket yang telah disusun sebelumnya. Suatu respons dianggap efektif apabila minimal 70% peserta didik memberikan jawaban “setuju” atau “sangat setuju” terhadap pernyataan bahwa penggunaan media Papan Hitung Jari menyenangkan. Hasil pengamatan mengenai respons peserta didik ditampilkan dalam diagram berikut:



Jumlah keseluruhan respon peserta didik yang menjawab “setuju/sangat setuju” adalah:

$$P = \frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$$

Dari hasil pengamatan respon peserta didik terhadap penerapan Media Papan hitung jari penjumlahan dalam siklus I yakni dikatakan sangat efektif karena memperoleh hasil 85,71% Peserta didik menjawab setuju bahwa pembelajaran menggunakan Media Papan hitung Jari itu menyenangkan dan membantu memahami materi.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I rampung, peneliti melakukan evaluasi dengan meninjau kembali seluruh data yang terkumpul selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi penjumlahan, beberapa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media papan hitung jari tergolong sangat positif, dengan 85,71% siswa menyatakan setuju bahwa media tersebut menarik dan membantu pemahaman mereka, sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Selama proses pembelajaran Siklus I, peneliti juga menemukan beberapa tantangan. Hambatan ini muncul saat penerapan media papan hitung jari. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengikuti kegiatan penjumlahan hingga 10 dengan baik, namun masih terdapat tiga siswa yang kurang aktif. Siswa-siswa tersebut tampak kurang fokus dan belum terlibat secara maksimal dalam kegiatan belajar. Temuan ini menjadi perhatian peneliti untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran

Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada 21 November 2023 sebagai kelanjutan dari siklus pertama, yang hasilnya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Prosedur pada siklus kedua tetap mengikuti alur dan tahapan yang sama seperti pada siklus awal.

a. Perecanaan

Perancangan intervensi dalam penelitian tindakan kelas ini dibuat secara langsung oleh

peneliti. Tujuan dari rencana tersebut adalah menyusun strategi pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan penjumlahan siswa kelas I melalui pemanfaatan media Papan Hitung Jari. Untuk siklus II, rencana tindakan mencakup beberapa langkah, antara lain:

- Peneliti meninjau kembali hasil pembelajaran pada siklus pertama untuk menelaah sejauh mana pencapaian siswa serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran.
- Peneliti menyusun kembali perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar dengan variasi kegiatan yang lebih menarik dan interaktif menggunakan media papan jari agar siswa semakin mudah memahami konsep penjumlahan hingga bilangan 10 secara visual dan bertahap.
- Peneliti memperbarui dan mematangkan alat ukur penelitian, termasuk lembar pengamatan perilaku guru dan siswa serta tes evaluasi, agar dapat menangkap perkembangan kemampuan berhitung peserta didik secara lebih akurat.

b. Pelaksanaan

Tahap tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 21 November 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sesuai dengan rancangan tindakan yang berdasarkan pada pedoman penelitian RPP

c. Penggamanatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus II dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menghitung penjumlahan sampai 10 dengan benda konkret

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran dengan menggunakan media papan jari. Pengamatan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik dilakukan menggunakan lembar tes yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik disajikan pada diagram sebagai berikut:



Diagram 3. Kemampuan menghitung penjumlahan sampai 10 dengan benda konkret Peserta Didik Siklus II

Tabel 3. Keterangan Aspek yang diamati

| No | Aspek yang Diamati | Aspek yang Diamati |
|----|---|---|
| 1 | Menunjukkan konsep penjumlahan sampai 10 dengan benda konkret | Siswa mampu memperagakan proses penjumlahan menggunakan benda konkret (balok, stik es krim, kancing, kelereng, dsb.) hingga hasil 10. |
| 2 | Mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana | Siswa dapat menuliskan kalimat matematika penjumlahan dengan benar menggunakan simbol + dan =. |
| 3 | Menyelesaikan soal cerita penjumlahan | Siswa dapat membaca dan memahami soal cerita sederhana lalu menentukan hasil penjumlahannya dengan tepat. |

Keterangan Penilaian:

Diisi dengan tanda ceklis (✓)

Skor:

Sangat Baik (4) : diberikan jika seluruh indikator terpenuhi.

Baik (3) : diberikan apabila dua indikator telah dilaksanakan.

Cukup (2) : diberikan jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.

Kurang (1) : diberikan apabila tidak ada satupun indikator yang terpenuhi.

Indikator keberhasilan : Peserta didik dinyatakan berhasil dalam pembelajaran Matematika khususnya kemampuan berhitung penjumlahan sampai 10 apabila memperoleh nilai minimal 78. Jumlah keseluruhan nilai tingkat kelulusan kemampuan berhitung penjumlahan peserta didik yang tuntas KKM pada Siklus 2 yakni:

$$\text{Tingkat Kelulusan} = \frac{20}{21} \times 100\% = 95,238\%$$

Sedangkan rata-rata nilai diperoleh hasil berikut ini :

$$Rata - rata = \frac{2060}{21} \times 100\% = 98,095\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada Siklus II, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari semula 93,9% menjadi 98%. Dengan demikian, rata-rata nilai peserta didik telah berada di atas standar KKM.

d. Refleksi

Setelah seluruh rangkaian tindakan pada Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh dengan menelaah kembali seluruh data yang terkumpul selama pelaksanaan siklus tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep penjumlahan secara signifikan. Perubahan positif ini tidak hanya terlihat pada nilai tes, tetapi juga tercermin dari perilaku, tingkat keaktifan, serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, mampu menjaga konsentrasi dengan baik, bersikap tenang, dan lebih rutin memperhatikan arahan guru. Selain itu, mereka mulai terbiasa memanfaatkan media papan penjumlahan dengan percaya diri dan mampu mengikuti instruksi pembelajaran secara efektif. Hasil tes pada Siklus II menegaskan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Lebih dari itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media juga meningkat, mencapai 98%, yang menandakan hampir seluruh peserta didik menilai pembelajaran menggunakan papan penjumlahan menyenangkan dan sangat membantu dalam memahami materi dengan lebih mudah.

Pembahasan

Pada bab pembahasan ini, dijabarkan perkembangan proses belajar-mengajar yang berlangsung dengan penerapan media Papan Hitung Jari sepanjang Siklus I dan Siklus II. Fokus pembahasan difokuskan pada dua hal utama, yaitu: pertama, kemajuan kemampuan peserta didik dalam melakukan penjumlahan; kedua, tanggapan dan sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal Siklus I hingga berakhirnya Siklus II.

- 1) Perkembangan kemampuan peserta didik dalam melakukan penjumlahan hingga bilangan 10 menggunakan benda konkret pada Siklus I dan Siklus II dapat diilustrasikan melalui diagram berikut:

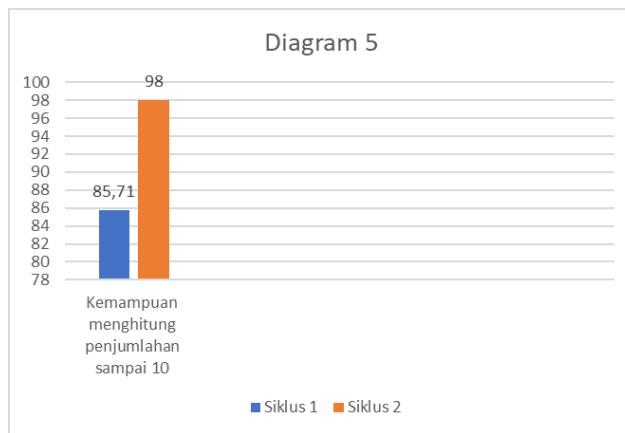


Diagram 5. Hasil Kemampuan menghitung penjumlahan sampai 10 Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Analisis data dari pelaksanaan Siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup berarti dalam kemampuan penjumlahan peserta didik, yaitu sebesar 13% jika dibandingkan dengan Siklus I. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai standar kemampuan berhitung tercatat sebesar 85,71%, sedangkan pada Siklus II naik menjadi 98%. Kenaikan ini menegaskan bahwa kemampuan penjumlahan siswa pada Siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran Siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil karena seluruh indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya telah terpenuhi.

2) Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil evaluasi respons peserta didik dari Siklus I hingga Siklus II mengenai penerapan Media Papan Hitung Jari, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik dan menunjukkan tren peningkatan di setiap siklusnya. Pada Siklus I, persentase respons peserta didik mencapai 85,71% dan dikategorikan sangat efektif, kemudian meningkat menjadi 98% pada Siklus II, tetapi berada dalam kategori sangat efektif. Peningkatan ini mencerminkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi pada Siklus II menegaskan hal ini dengan persentase respons mencapai 95,71%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dan menyambut baik penggunaan media tersebut. Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berhasil karena indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya tercapai.

Selain itu, hasil tes kemampuan penjumlahan pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I, memperkuat temuan bahwa Media Papan Hitung Jari efektif dalam mendukung pemahaman materi, meningkatkan prestasi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif serta menyenangkan bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Media Papan Hitung Jari efektif dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan siswa kelas I SDN Balonggabus pada materi bilangan, yang terbukti dari kenaikan persentase ketuntasan belajar dari 85,71% pada Siklus I menjadi 98% pada Siklus II, serta peningkatan respons siswa dari 85,71% menjadi 98% dengan kategori “sangat efektif”. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru mengintegrasikan Media Papan Hitung Jari dalam proses pembelajaran untuk mendorong peningkatan kemampuan berhitung sekaligus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar, sementara bagi peneliti berikutnya dianjurkan mengembangkan

media ini untuk materi atau mata pelajaran lain sebagai alternatif sarana pembelajaran yang inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. D., & Medan, N. (2024). 1 , 2 , 3. 10(September), 558–565.
- Asnidar, & Sumatera, M. (2025). Penerapan Media Papan Labirin untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Penjumlahan Bilangan Kelas 1. 5(2), 1–11.
- Azizah, A. (n.d.). Abstrak. 14, 15–22.
- Chayaningtyas, A., & Rudyanto, H. E. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PAPAN BERHITUNG (PATUNG) PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. 4(6), 1029–1040.